

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosakata tentang perempuan dalam Al-Qur'an sangat beragam, antara lain disebut *an-nisa'*, bahkan kata tersebut menjadi salah satu nama surah dalam Al-Qur'an, yaitu surat yang keempat. Dalam kajian tafsir tematik, kata *an-nisa'* menunjukkan gender perempuan. *An-nisa'* juga berarti istri-istri.¹ Abu Ja'far mengartikan seorang istri dalam bahasa Arab dengan sebutan *zaujun* dan *zaujatun*, akan tetapi mereka lebih sering menggunakan kata *zaujatun* dari pada kata *zaujun*. Berdasarkan penafairan ath-Thabari dan Ibnu Katsir, saat ditanya oleh Adam, Hawa menyebutkan dirinya sebagai imra'ah (perempuan), karena pada saat itu Hawa belum menikah dengan Adam. Setelah Hawa menikah dengan Adam, sebutannya berubah menjadi *zauj* yang artinya bahwa Hawa telah menjadi seorang istri (pasangan Adam/ istri).²

Seorang perempuan bisa dikatakan sebagai “seorang ratu rumah tangga” karena seorang perempuan harus pandai dalam segala hal, tidak hanya dalam soal kerumahtanggaan saja, tetapi perempuan juga memiliki peran penting sebagai istri, ibu, pendidik untuk anak-anaknya, serta memberikan rasa ketenangan bagi seluruh anggota keluarga. Rumah tangga dalam pengertian yang lebih luas yaitu tempat tinggal yang memberikan ketentraman jiwa.³

¹ Tafsir Tematik, *Kedudukan Dan Peran Perempuan* (Jakarta: Aku Bisa, 2012), h. 2

² Dewi Sriwahyuniarti, 'Makna Kata Zauj Dan Imra'ah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)' (UIN Sultan Syarif Kasim, Riau: 2015).

³ Jemina S Pulungan, *Efisiensi Kerja Dalam Pekerjaan Rumah Tangga* (Jakarta: Prenada Media, 2013).

Persoalan peran penting dalam rumah tangga, peran laki-laki ditempatkan sebagai pemimpin serta pencari nafkah utama, sehingga menjadikan laki-laki sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga dan kehidupan masyarakat, oleh karena itu, peran publik lebih dominan kepada seorang laki-laki dari pada perempuan.⁴ Perempuan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu, harus tetap patuh pada seorang suami, ini menyebabkan posisi perempuan tetap dinomorduakan. Akhirnya peran perempuan berada pada posisi yang sangat lemah sebagai pengambil keputusan kecuali dikehendaki oleh suaminya.⁵

Selain peran perempuan dalam ranah domestik seringkali perempuan juga dihadapkan dengan perannya di ranah publik. Hal ini yang biasanya menjadikan perempuan merasa adanya ketidakpastian dalam perannya di dalam rumah tangga. Sebagai seorang istri, perempuan pastinya sudah faham akan peran domestiknya di dalam rumah tangga, tetapi banyak perempuan saat ini yang menjadi pekerja atau wanita karir juga memiliki peran publik dalam masyarakat yang menjadikan dirinya sangat terbebani.⁶ Peran perempuan dalam pengambilan keputusan di dalam rumah tangga dipengaruhi oleh karakteristik perempuan itu sendiri, maka dari itu perempuan ikut berperan dalam pengambilan keputusan.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga sering kali dihadapkan pada

⁴ Shihab M. Quraish, *Membincang Persoalan Gender* (Semarang: RaSASAIL Media Group, 2013), h. 2

⁵ H Puspitawati, *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Indonesia* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012).

⁶ K Sirin, *Perkawinan Mazhab Indonesia: Pergulatan Antara Negara, Agama, Dan Perempuan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁷ Umi Lisyarningsih Iqbal Ardiyanto, 'Peran Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta', *Jurnal Bumi Indonesia*, 4 (2015) <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

masalah pengambilan keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan anggota keluarga. Hubungan antara pola pengambilan keputusan dan struktur kekuasaan dalam keluarga, bahwa pola pengambilan keputusan dalam suatu keluarga menggambarkan bagaimana struktur atau pola kekuasaan dalam keluarga tersebut. Hal tersebut bisa diketahui dengan cara bertanya kepada seorang yang sudah menikah tentang siapa yang mengambil keputusan dalam permasalahan yang ada dalam rumah tangga.

Peran pengambilan keputusan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh aturan yang diyakini oleh suami dan istri, aturan yang pada umumnya diyakini menyatakan bahwa yang paling menentukan dalam pengambilan keputusan adalah kaum laki-laki atau suami. Bahwa suami berperan dominan dibandingkan istri dalam pengambilan keputusan. Hal ini terkait dengan peran suami sebagai pencari nafkah utama, menjadi suami paling menguasai sumber daya keluarga. Sehingga dalam pengambilan keputusan, maka suami yang paling menentukan dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Berkaitan dengan perempuan atau istri sebagai pengambil keputusan, sampai saat ini masih terdapat anggapan bahwa perempuan tidak mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan di dalam maupun di luar keluarga. aturan yang pada umumnya diakui menyatakan bahwa yang paling menentukan dalam pengambilan keputusan adalah kaum laki-laki atau suami.⁸

Adakalanya perempuan atau istri tidak diikutsertakan, namun adakalanya justru perempuan yang menentukan dalam pengambilan keputusan. Banyak pula

⁸ Elis Setiawati, Elly Malihah, and Siti Komariah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Berpendidikan Tinggi Berperan Sebagai Pengambil Keputusan Dalam Keluarga Di Kelurahan Isola', *Sosietas*, 7.1 (2018), 329–34 <<https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10345>>.

keputusan dalam keluarga dilakukan bersama-sama antara suami dan istri. Berbagai faktor mempengaruhi peranan perempuan atau istri dalam persoalan pengambilan keputusan, antara lain seperti adanya pemikiran di masyarakat mengenai keterkaitannya dengan budaya yang ada. Sehingga menjadikan dua sektor yang ada sampai saat ini, yaitu sektor publik dan sektor domestik. Sektor domestik adalah bidang untuk perempuan atau istri, yaitu lingkungan di rumah tangga saja, sedangkan sektor publik adalah bidang untuk laki-laki atau suami yaitu di luar lingkungan rumah tangga sebagai pencari nafkah untuk keluarga.⁹

Pengambilan keputusan merupakan salah satu perbuatan dan hasil perbuatan yang disebut dengan keputusan. Dalam ranah psikologi kognitif bahwa pengambilan keputusan berada pada fokus bagaimana seseorang mengambil keputusan. Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan atau penentuan dari berbagai kemungkinan karena adanya sesuatu yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi pada sesuatu yang meminta seseorang harus membuat perkiraan atau prediksi kedepan dan menentukan beberapa pilihan yang ada.¹⁰

Pengambilan keputusan rumah tangga diartikan bagaimana anggota keluarga yang ada dalam rumah tangga berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain ketika membuat suatu pilihan. Bisa disimpulkan bahwa pengambilan keputusan sebagai tindakan dengan berbagai bentuk pemutusan yang dilakukan untuk memilih dari dua atau lebih pilihan untuk menjadi pilihan alternatif kebutuhan rumah tangga.¹¹

Secara garis besar peran dan tugas perempuan dalam keluarga dibagi

⁹ Setiawati, Malihah, and Komariah.

¹⁰ Iqbal Ardiyanto.

¹¹ Iqbal Ardiyanto.

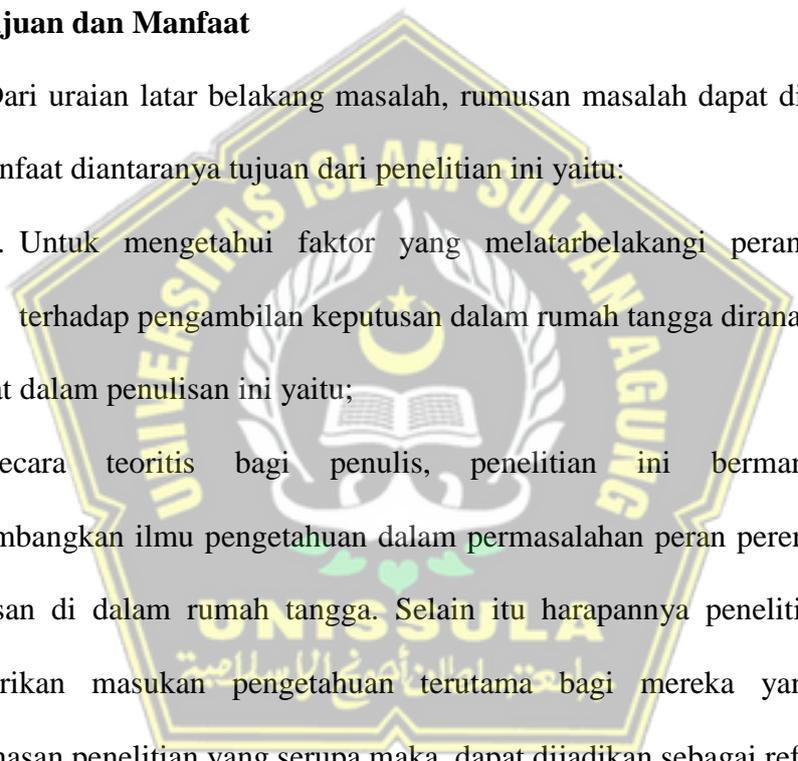
menjadi dua macam, yaitu peran perempuan dalam ranah domestik dimana perempuan berperan sebagai ibu atau istri dan peran perempuan dalam ranah publik dimana perempuan berperan sebagai anggota masyarakat. Dalam penelitian kali ini lebih memilih peran perempuan dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Agar dapat melakukan peran dan tugasnya dengan baik, maka perlu diperhatikan benar mengenai sasaran dan tujuan dari peran itu.¹²

Kejadian pertukaran peran dalam rumah tangga yang mengakibatkan perempuan harus bekerja sebagai pencari nafkah utama, tentunya datang dari berbagai macam latar belakang, diantaranya karena penghasilan suami yang lebih sedikit dari pada istri. Gender dapat diartikan sebagai sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang diinterpretasikan berdasarkan social dan kultural yaitu sifat maskulin dan feminim. Adanya perbedaan gender melahirkan peran gender, dimana laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan perempuan berada dibawahnya.¹³

Dalam sebuah keluarga, perempuan merupakan pengelola terbaik dalam mengatur keuangan rumah tangga. Hal ini dihubungkan dengan keadaan saat ini di mana perempuan banyak yang menduduki peranya di dunia public khususnya para perempuan sebagai dosen maupun karyawan di sebuah Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang, Untuk itulah peneliti ingin mengambil judul “PERAN PEREMPUAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN RUMAH TANGGA (STUDI STAF UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

¹² El-Fazri Aliefresah, ‘Peran Perempuan Dalam Keluarga’, 2015.

¹³ Umaimah Wahid and Ferrari Lancia, ‘Pertukaran Peran Domestik Dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday’, *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11.1 (2018), 106–18 <<https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3180>>.

SEMARANG)”.


1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang sudah dibahas di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga diranah domestik?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dapat diambil tujuan dan manfaat diantaranya tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi peran perempuan terhadap pengambilan keputusan dalam rumah tangga diranah domestik

Manfaat dalam penulisan ini yaitu;

Secara teoritis bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam permasalahan peran perempuan dalam keputusan di dalam rumah tangga. Selain itu harapannya penelitian ini dapat memberikan masukan pengetahuan terutama bagi mereka yang mengkaji pembahasan penelitian yang serupa maka, dapat dijadikan sebagai referensi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat khususnya bagi mereka yang sudah berumah tangga. Agar dalam berumah tangga terjalin keharmonisan maka, tiap-tiap pasangan suami istri dapat melaksanakan tugas dan perannya masing-masing tanpa adanya paksaan dengan penuh tanggung jawab.

1.4 Penegasan Istilah

1. Peran

Peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang dibentuk terkait dengan suatu tindakan tertentu yang membentuk motivasi bagi individu terhadap yang lain. Dengan memberikan contoh perilaku agar orang lain mengenali dirinya dan bagaimana mereka harus bersikap terhadap orang lain.¹⁴

2. Perempuan

Perempuan adalah makhluk lembut yang diciptakan oleh Allah swt dari tulang rusuk laki-laki. Perempuan yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu perempuan sebagai istri.

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis pada suatu masalah dengan mengumpulkan fakta-fakta dan menentukan secara matang dari opsi-opsi yang dihadapi kemudian memutuskan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.¹⁵

4. Rumah Tangga

Rumah tangga dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan rumah (seperti hal belanja rumah). berkenaan dengan keluarga.

¹⁴ Indah Ahdiah, 'Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat', *Jurnal Academica*, 05.02 (2013), 1085–92.

¹⁵ Nia Komalasari, 'Sistem Pendukung Keputusan Kelaikan Terbang (SPK2T)', *Jurnal Industri Elektro Dan Penerbangan 4 (1)*, 4.1, 1–11.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran ke arah yang jelas dalam penulisan proposal sripsi ini, maka secara sistematika dapat dijelaskan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini merupakan pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang gambaran pokok penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan landasan teori yang akan menjelaskan teori tentang pengertian pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, macam-macam bentuk peran perempuan, peran perempuan, peran perempuan dalam rumah tangga, aspek-aspek kegiatan rumah tangga, pengambilan keputusan, pembagian peran dalam pengambilan keputusan, peran suami istri dalam pengelolaan keuangan keluarga dan pembagian peran dalam mengasuh anak. Selain itu juga terdapat kajian penelitian yang relevan yang mana peneliti akan membandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian sekarang, dimana nanti dapat diketahui persamaan dan perbedaannya, baik itu penelitian dari skripsi maupun jurnal. Serta memberikan sedikit gambaran tentang profil Universitas Islam Sultan Agung (Unissula).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, hubungan antar variable, deinisi operasional

variable, sumber data, populasi, besar sampel, teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data dan hipotesis penelitian. Serta uji validitas dan uji reliabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan hasil dari penelitian, hasil penelitian nanti dalam bentuk table angka, karena menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana didalamnya membahas tentang pengaruh dari perempuan dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga, baik itu dosen maupun karyawan dan apa faktor yang mendominasi para perempuan dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari data hasil penelitian dan saran-saran. Pada bagian terakhir ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran, biodata peneliti dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

